

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Model *Direct Reading thinking Activity* adalah metode pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Dalam model ini, siswa berpartisipasi aktif dalam proses membaca dengan merencanakan, memantau, dan mengevaluasi pemahaman mereka saat membaca teks. Model DRTA mendorong siswa untuk berpikir kritis dan reflektif pada saat proses membaca, sehingga membantu siswa lebih memahami materi yang dibacanya.

Menurut Prasetya Andika Wiajaya, dkk, strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) merupakan strategi yang memfokuskan peserta didik terhadap teks, sehingga peserta didik dapat memprediksi isi dari membuktikannya ketika membaca.¹ Sedangkan menurut Siti Jainiyah strategi *Direct Reading Thinking Activity* (DRTA) memfokuskan keterlibatan siswa dengan bahan bacaannya.²

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 10 Maret 2023 yang dilakukan peneliti pada salah satusiswa dikelas 3 di SDN Ponjanan-Timur 2 mengenai keterampilan membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia masih belum optimal. Dikarenakan permasalahan-permasalahan yang ditemukan pada sebagian peserta didik yaitu

¹ Prasetya Andika Wijaya, dkk, *Strategi Know-Want To Know- learned dan Strategi Direct Reading Thinking Activity dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar* (Jawa Tengah: CV. Harian Jateng Network, 2021), 6.

² Siti Jainiyah, "Penerapan Strategi Direct Reading thinking activity (DRTA) untuk meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Tema Berbagai Pekerjaan Siswa Kelas Sekolah Dasar," *JPSD* 03 no. 01 (2015): 2.

1) Guru kurang optimal membuka skema pembelajaran peserta didik pada awal kegiatan membaca sehingga siswa malas untuk membaca, 2) Peserta didik sulit berkonsentrasi saat membaca karena banyak peserta didik yang tidak menggunakan teknik membaca dengan benar. Hal ini terlihat pada saat guru meminta membaca bacaan, terdapat sebagian siswa yang melakukan aktivitas lainnya dan tidak melakukan kegiatan.

Untuk output data ada di lampiran 3 halaman 61

Tahapan pendidikan dasar merupakan tahapan awal dari sistem pendidikan nasional. Pendidikan dasar diselenggarakan untuk menumbuhkan dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan peserta didik untuk hidup bermasyarakat dan mempersiapkan peserta didik untuk menempuh pendidikan menengah.³ Bahasa adalah alat komunikasi yang memungkinkan manusia untuk saling berhubungan, berbagi pengalaman, menasihati dan belajar satu sama lain, baik secara lisan maupun tulisan.⁴

³ Devani Manalu, dkk, "Pengaruh Strategi Direct Reading Thinking Activity (DRTA) Terhadap Pemahaman Membaca Cerpen pada kelas IV SD," *Jurnal Pendidikan Dasar* 7, no. 1 (Januari-Juni, 2023): 12.

⁴ Maya Rama Yana dan Ade Irma Suryani, "Pengaruh Strategi Direct Reading Thinking Activity (DRTA) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman pada Pembelajaran Tematik Terpadu di kelas V SD Negeri 07 Sikabu Munto Pesisir Selatan," *Journal of Basic Education Studies* 5, no. 1 (Januari-Juni, 2022): 2.

Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat komponen bahasa tersebut saling berkaitan erat dan ditransmisikan secara berurutan. Kemampuan berbahasa biasanya meningkat sesuai dengan tingkat usia seseorang. Sejak dia dalam kandungan hingga lahir dan tumbuh menjadi seorang anak, komponen pertama dari pengalamannya adalah belajar mendengarkan terlebih dahulu dan melanjutkan. Lalu ada bagian berbicara yang dia dapatkan saat mendengarkan. Perlu dipahami oleh orang tua agar selalu berbicara dengan baik dan sopan kepada anaknya, karena apa yang dilakukan oleh orang-orang disekitarnya akan ditiru oleh anaknya.⁵ Karenadalam kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang akan menentukan kualitas komunikasi orang itu sendiri.⁶

Membaca merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting dan dibutuhkan dalam dunia pendidikan, terutama saat siswa belajar. Membaca merupakan kegiatan menemukan berbagai informasi yang terkandung dalam teks tertulis. Dengan memiliki keterampilan membaca, seseorang akan dapat memahami pesan atau makna yang disampaikan oleh penulis melalui tulisan. Keempat keterampilan berbahasa tersebut sebenarnya saling berkaitan dan berurutan. Menyimak dan berbicara

⁵ Muhammad Ilhami dan Iva Ani Wijati, *Keterampilan Berbicara: Pengantar Keterampilan Berbahasa* (Indonesia: Lembaga Academic dan Reseach Institut, 2020), 1-2.

⁶ Muhammad Asip, dkk, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SD* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), 8.

dipelajari di luar sekolah, sedangkan membaca dan menulis dipelajari di sekolah.⁷

Menurut Meta BR Genting membaca adalah suatu proses interaksi memahami lambang bahasa melalui berbagai strategi untuk memahami makna dari yang tertulis, melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.⁸ Sedangkan menurut Anisatun Nafi'ah dalam tulisan Siti Hidayana, dkk, Bahasa Indonesia adalah salah satu kursus yang dapat mempengaruhi kesuksesan dalam mata pelajaran apa pun. Ketika belajar bahasa Indonesia, peserta didik harus mampu berbicara Bahasa Indonesia dengan lancar dengan mengungkapkan pikiran atau perasaan dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan Bahasa Indonesia untuk berkomunikasi secara lisan dan tulisan secara benar dan benar. Hal ini membutuhkan pengakuan terhadap sastra manusia Indonesia.⁹

Kemampuan membaca adalah kunci untuk memperoleh pengetahuan. Tanpa latihan terus menerus langkah demi langkah, kemampuan membaca tidak dapat dilihat. Kemampuan membaca harus dimiliki oleh setiap siswa agar dapat mengikuti setiap proses pembelajaran. Keberhasilan seorang siswa di kelas sangat dipengaruhi oleh kemampuan membaca mereka.

⁷ Evita Krismonika, "Pengaruh Strategi DRTA terhadap Kemampuan Membaca," *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar* (2020): 322.

⁸ Meta BR Genting, *Buku Ajar Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Kelas Rendah* (Jawa Tengah: Lakeisha, 2020), 11.

⁹ Siti Anisatun Nafi'ah, *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2018), 32.

Harapannya siswa dapat memahami apa yang mereka baca setelah membaca.¹⁰

Analisis menurut Muhammad Noer Sulit bagi peneliti untuk menerapkan teknik membaca cepat pada awalnya karena buku tersebut hanya menjelaskannya secara singkat. Namun, melalui ketekunan dan latihan terus-menerus, akhirnya mulai terbiasa dan mengembangkan teknik membaca yang cepat dan efisien yang membuat nyaman.¹¹

Sedangkan analisis Lisyanto Ahmada dalam jurnal Undiksha (Ade Asih Susiari Tantri) memberikan langkah untuk mengatasi kecepatan pembaca diantaranya:

1. Memiliki kosakata yang banyak Sangat membantu untuk memahami bacaan.
2. Gunakan postur santai saat membaca, karena apabila posisi tubuh tegang justru menjadi mneghambat
3. Dengan membaca sekilas Kemudian Anda bisa mengantisipasi berbagai hal Ini mungkin terjadi.
4. Fokus pada kecepatan Volume membaca rendah.
5. Cobalah untuk tetap fokus setiap saat membaca dengan cepat. Ingat informasi apa yang baru saja dibaca misalnya menjawab pertanyaan atau tulis lagi pesan yang diterima.

¹⁰ Eka Lutfiana, dkk, "Pengaruh Strategi Direct Reading Thinking Activity Terhadap Kemampuan Membaca Intensif dalam Menemukan Kalimat Utama di SDN Mranggen 2," *DINAMIKA PENDIDIKAN XXII*, no. 2 (November, 2017): 114.

¹¹ Muhammad Noer, *Speed Reading For Beginners*, (Jakarta: PtT Pustaka Utama, 2012), 2.

6. Menentukan tujuan membaca, Anda akan tahu apakah bacaan tersebut sesuai dengan yang diinginkan.

7. Tumbuhkanlah motivasi dalam membaca.¹²

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti mempunyai peranan yang penting dalam keberhasilan program pendidikan, maka guru dituntut untuk kreatif menyajikan materi pembelajaran, seperti merancang rencana pelaksanaan pembelajaran, media pembelajaran dan penggunaan strategi pembelajaran agar siswa selalu antusias dan fokus menyimak materi yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran di kelas. Salah satu pembelajaran di sekolah dasar adalah pembelajaran Bahasa Indonesia.

Maka peneliti melihat pengaruh strategi yang digunakan oleh guru, karena strategi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca siswa. Maka penulis memilih *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap keterampilan membaca pemahaman pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Strategi ini sangat cocok diterapkan dalam kegiatan membaca pemahaman, karena strategi ini bertujuan untuk melatih siswa berkonsentrasi dan berfikir guna memahami isi bacaan secara serius.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Model *Directed Reading Thinking Activity* dan Peningkatan kemampuan membaca siswa kelas 3 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Ponjanan-Timur 2”. Secara rinci penulis ingin mengetahui hubungan model model *directed reading thinking activity* dan Peningkatan kemampuan membaca siswa kelas 3 di SDN

¹² Adi Asih Susiari Tantri, “Memaksimalkan Kemampuan Membaca Cepat,” *Undiksha* (2015): 8.

Ponjanan-Timur 2 dan Seberapa besar hubungan model *directed reading thinking activity* dan Peningkatan keterampilan membaca siswa kelas 3 di SDN Ponjanan-Timur 2.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diajukan adalah:

1. Apakah ada hubungan model *directed reading thinking activity* dan Peningkatan kemampuan membaca siswa kelas 3 di SDN Ponjanan-Timur 2?
2. Seberapa besar hubungan model *directed reading thinking activity* dan Peningkatan keterampilan membaca siswa kelas 3 di SDN Ponjanan-Timur 2?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan model *directed reading thinking activity* dan Peningkatan keterampilan membaca siswa kelas 3 di SDN Ponjanan-Timur 2?
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan *model directed reading thinking activity* dan Peningkatan keterampilan membaca siswa kelas 3 di SDN Ponjanan-Timur 2?

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan yang lebih luas dalam meningkatkan membaca siswa dengan menggunakan model *Directed Reading Thinking Activity*

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian diharapkan bisa membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca, meningkatkan motivasi siswa dalam membaca dengan penggunaan model *Directed Reading Thinking Activity*.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan kepada guru dan mengetahui variasi dari beberapa media pembelajaran dan penuh inovasi serta memperbaiki proses pembelajaran di kelasnya.

c. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti bisa meningkatkan pemahaman pada keterampilan membaca menggunakan model *Directed Reading Thinking Activity* sebagai bekal kepada calon tenaga pendidik.

d. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang referensi penggunaan metode dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca

e. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menggali efektivitas penggunaan model

model *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dalam berbagai konteks dan dengan kelompok usia yang berbeda

E. Ruang Lingkup Pendidikan

1. Variabel Materi

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel x dan y, yang termasuk variabel x adalah model *Directed Reading Thinking Activity*, sedangkan yang menjadi variabel y adalah keterampilan membaca siswa kelas 3. Sedangkan kajian teori yang akan dipaparkan di dalam penelitian ini adalah:

- a. Kajian tentang model *Directed Reading Thinking Activity*.
- b. Kajian tentang Keterampilan Membaca siswa kelas 3.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah asumsi yang mendasari tentang sesuatu yang digunakan sebagai dasar untuk berpikir dan bertindak ketika melakukan penelitian. Sebagai contoh, para peneliti berasumsi bahwa sikap seseorang dapat diukur dengan menggunakan skala sikap. Dalam hal ini peneliti tidak perlu membuktikan kebenaran asumsinya, tetapi dapat langsung menggunakan ukuran sikap yang diperolehnya.¹³

Asumsi sangat dibutuhkan dalam suatu penelitian supaya penulis memiliki dasar yang kuat pada permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini dirumuskan asumsi oleh peneliti sebagai berikut:

¹³ Mukhid, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2019), 60.

1. Keterampilan membaca siswa dipengaruhi oleh penggunaan model yang digunakan oleh guru
2. Penggunaan media pembelajaran dapat mempengaruhi pada kegiatan pembelajaran
3. Penerapan model *Directed Reading Thinking Activity* bisa memberikan pengaruh kepada keterampilan membaca siswa.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban awal untuk sebuah pertanyaan. Ini adalah tebakan atau intuisi, umumnya merupakan proses verifikasi atau konfirmasi berdasarkan penelitian dan/atau teori sebelumnya. Pengumpulan data dan analisis logis dari hubungan data memerlukan metode untuk mengkonfirmasi hipotesis dengan mengekstrapolasi hasil. Ingat bahwa asumsi dirumuskan sebelum data dikumpulkan. Perumusan hipotesis sebelum proses pengumpulan data diperlukan untuk penyelidikan yang tidak memihak.¹⁴

Ada dua jenis hipotesis yang digunakan oleh peneliti ini, yaitu Hipotesis kerja (H_a) dan Hipotesis nol (H_0). Hipotesis kerja (H_a) adalah pernyataan yang menyatakan adanya hubungan atau adanya perbedaan yang signifikan antara variabel yang sedang diteliti sedangkan Hipotesis nol (H_0) adalah pernyataan yang mengasumsikan tidak adanya hubungan yang signifikan antara variabel yang sedang diteliti. Oleh karena itu, hipotesis harus jelas agar kita dapat menjawab dengan baik dan benar

¹⁴ Andri Wicaksono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pengantar Ringkas)*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2022), 118.

pertanyaan yang sedang kita pelajari dan menguji validitas hipotesis berdasarkan data yang terkumpul. Oleh karena itu, hipotesis adalah jawaban sementara yang dibuat dan dirancang berdasarkan pengamatan penelitian terhadap fenomena lapangan yang diteliti. Oleh karena itu sifatnya merupakan jawaban sementara, maka Hipotesis perlu diuji dan dibuktikan kebenarannya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis kerja (H_a), adanya hubungan model *Directed Reading Thinking Activity* dan peningkatan keterampilan membaca siswa kelas 3 pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN Ponjanan-Timur 2.
2. Hipotesis nol (H_0), tidak adanya hubungan model *Directed Reading Thinking Activity* dan peningkatan keterampilan membaca siswa kelas 3 pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN Ponjanan-Timur 2.

H. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penelitian ini, maka perlu adanya beberapa penjelasan istilah, antara lain sebagai berikut:

1. Model *Directed Reading Thinking Activity*

Strategi Direct Reading Thinking Activity (DRTA) menurut Rahim (dalam jurnal putu novika) adalah suatu strategi yang memfokuskan keterlibatan pada siswa dalam memprediksi dan membuktikan prediksinya ketika membaca teks.¹⁵

¹⁵ Putu Novika Adi Karakaita Putri, dkk. “ Pengaruh Strategi Direct Reading Thinking Activity

2. Keterampilan membaca menurut Rahim dalam jurnal Prana D. Iswara Kemampuan membaca adalah kemampuan mengenal huruf, kemudian menggabungkannya menjadi kata, lalu menjadi kalimat dan memahaminya. Keterampilan membaca memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena setiap ilmu tidak terlepas dari kegiatan membaca.¹⁶

I. Kajian Terdahulu

Pertama Skripsi dengan judul “Pengaruh Media Cerita Bergambar Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas I dan II di SDN Polangan 5 Galis Pamekasan. Dimana pada hasil akhir penelitian ini terdapat pengaruh penggunaan media cerita gambar terhadap keterampilan membaca siswa kelas I dan II hal tersebut diketahui berdasarkan analisis data pada table interpretasi product moment yang menunjukkan bahwa “r” kerja, 0,585 berada diantara 0,40-0,70. Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian saya yaitu terletak pada kemampuan membaca peserta didik. Sedangkan perbedaannya terletak pada media yang digunakan pada masing-masing penelitian. Dimana pada penelitian skripsi diatas adalah menggunakan media cerita gambar sedangkan media yang saya gunakan berupa model *Directed Reading Thinking Activity*.¹⁷

Kedua jurnal dengan judul pengaruh strategi *directed reading thinking activity (DRTA)* berbantuan media *Flip Chart* terhadap keterampilan membaca

Berbantuan Media Flip Chart terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman,” Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar 3, no. 2 (2019): 3.

¹⁶ Prana D. Iswara, “Pengembangan Materi Ajar dan Evaluasi Pada Keterampilan Mendengarkan dan Membaca,” *Mimbar Sekolah Dasar* 3 no. 1 (2016): 90.

¹⁷ Dewi Quratul Ayunda, “Pengaruh Media Cerita Bergambar Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas I dan II Di SDN Polangan 3 Galis Pamekasan,” (Skripsi, IAIN Madura):

pemahaman oleh Putu Novika Adi Karakaita, dkk, jurusan PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Indonesia. Dimana berdasarkan analisis data penelitian ini memperoleh hasil uji-t menunjukkan bahwa $T_{hitung} = 16,559$ dan $T_{tabel} = 2,042$. Sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelumnya menggunakan strategi pembelajaran *directed reading thinking activity* berbantuan media *flip chart* dengan sesudah menggunakan strategi pembelajaran *directed reading thinking activity* berbantuan media *flip chart*. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian saya yaitu sama-sama untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kemampuan atau keterampilan membaca pemahaman. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada strategi yang digunakan penelitian diatas menggunakan strategi pembelajaran *directed reading thinking activity* berbantuan media *flip chart* sedangkan penelitian saya menggunakan strategi pembelajaran *directed reading thinking activity* tanpaberbantuan media *flip chart*.¹⁸